

BAB IV

PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

4.1. Orientasi Kancan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti perlu untuk memahami kancan penelitian yang meliputi lokasi penelitian dan persiapan yang dibutuhkan terkait dengan penelitian ini. Peneliti melaksanakan penelitian ini di Kota Semarang yang merupakan ibukota provinsi Jawa Tengah yang berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang per Desember 2019 memiliki jumlah penduduk 1.674.358 jiwa dengan 828.848 jiwa penduduk laki-laki dan 845.510 jiwa penduduk perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara penanganan masalah secara proaktif dan kepribadian ambang pada usia dewasa muda. Subjek dari penelitian adalah individu yang berdomisili di kota Semarang dengan rentang usia 18-25 tahun.

4.2. Persiapan Pengumpulan Data Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah terlebih dahulu mempersiapkan penelitian ini. Persiapan yang dilakukan adalah pemilihan subjek dan pembuatan skala penelitian. Penelitian ini menggunakan subjek usia dewasa muda dengan rentang usia 18-25 tahun. Skala penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari skala penelitian Wibhowo (2019). Penyebaran skala penelitian menggunakan aplikasi *Google Form* untuk

melaksanakan *social distancing* demi mengurangi risiko penularan virus *Covid-19*. *Google Form* tersebut berisi pernyataan penelitian sejumlah 63 pernyataan yang terbagi menjadi dua *section*. *Section* pertama berisi 35 pernyataan yang merupakan adaptasi dari skala kepribadian ambang, sementara *section* kedua berisi 28 pernyataan yang merupakan adaptasi dari skala penanganan masalah secara proaktif.

4.2.1 Penyusunan Alat Ukur

4.2.1.1 Skala Kepribadian Ambang

Skala ini bertujuan untuk mengungkap adanya potensi KA dalam diri subjek yang berusia 18-25 tahun. Alternatif jawaban pada skala ini terbagi menjadi empat, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Nilai *score* pada skala ini berjarak antara satu sampai empat tergantung pada jawaban subjek. Pada pernyataan *favourable*, subjek akan mendapat *score* empat jika memilih jawaban SS, *score* tiga jika memilih S, *score* dua jika memilih TS, dan *score* satu jika memilih STS, sedangkan pada pernyataan *unfavourable* sistem pemberian *score* berbanding terbalik dengan pernyataan *favourable*. Penjabaran *item* skala KA dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Pesebaran *Item* Kepribadian Ambang

No	Kriteria	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
1	Perasaan takut (hingga panik) jika ditinggalkan	1,27	18,9	4
2	Pola hubungan yang tidak stabil dan intensif	10	19,28	3
3	Gangguan identitas	2,29	20,11	4
4	Impulsif	3,30	21,12	4
5	Percobaan bunuh diri berulang	22,13	4,31	4
6	Ketidakstabilan afektif	5,32	23,14	4
7	Perasaan kosong yang kronis	24,15	6,33	4
8	Menunjukkan perilaku yang tidak pantas	25,16	7,34	4
9	Stres yang berhubungan dengan pemikiran paranoid atau simtom disosiasi	8,35	26,17	4
Jumlah		17	18	35

4.2.1.2 Skala Penanganan Masalah Secara Proaktif

Skala ini bertujuan untuk mengungkap penanganan masalah secara proaktif dalam diri subjek yang berusia 18-25 tahun. Alternatif jawaban pada pada skala ini terbagi menjadi empat, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Nilai *score* pada skala ini berjarak antara satu sampai empat tergantung pada jawaban subjek. Pada pernyataan *favourable*, subjek akan mendapat *score* empat jika memilih jawaban SS, *score* tiga jika memilih S, *score* dua jika memilih TS, dan *score* satu jika memilih STS, sedangkan pada pernyataan *unfavourable* sistem pemberian *score* berbanding terbalik dengan pernyataan *favourable*. Pesebaran *item* skala PP dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Pesebaran *Item* Skala Penanganan Proaktif

No	Jenis	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
1	Aktif	1,22	15,8	4
2	Refleksi	16,9	2,23	4
3	Merencanakan strategi	3,24	17,10	4
4	Prevensi	18,11	4,25	4
5	Mencari bantuan dari pihak yang dianggap mampu	5,26	19,12	4
6	Mencari bantuan pihak-pihak yang dianggap memahami	20,13	6,27	4
7	Penghindaran	7,28	21,14	4
	Jumlah	14	14	28

4.3. Uji Coba Alat Ukur

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *try out* terpakai dengan jumlah data yang diukur sebanyak 60 subjek sehingga pengambilan data hanya dilakukan sekali dan setelah itu data langsung diolah. Peneliti menggunakan dua skala untuk penelitian ini, skala kepribadian ambang dan skala penanganan masalah secara proaktif. Pada skala kepribadian ambang terdapat 35 *item* dan pada skala penanganan masalah proaktif terdapat 28 *item*.

Pengujian terhadap validitas dan reliabilitas kedua alat ukur dilakukan melalui bantuan program komputer *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS). Uji validitas dilakukan dengan Korelasi *Product Moment*, sedangkan untuk uji reliabilitas dilakukan melalui *Alpha Cronbach*.

4.3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kepribadian Ambang

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan pada 35 *item* skala KA, terdapat 13 *item* yang dinyatakan gugur dan 22 *item* lainnya dinyatakan valid dengan nilai diatas koefisien korelasi 0.250 (*r* tabel). Validitas skala KA pada penelitian yang dilakukan oleh Wibhowo (2019) menunjukkan bahwa terdapat 35 aitem yang dinyatakan valid. Perincian lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Hasil Uji Skala Kepribadian Ambang

No	Kriteria	Favourable	Unfavourable	Total Item Valid
1	Perasaan takut (hingga panik) jika ditinggalkan	(1),27	(18),(9)	1
2	Pola hubungan yang tidak stabil dan intensif	10	(19),28	2
3	Gangguan identitas	2,29	(20),(11)	2
4	Impulsif	(3),30	(21),(12)	1
5	Percobaan bunuh diri berulang	(22),13	(4),31	2
6	Ketidakstabilan afektif	5,32	23,14	4
7	Perasaan kosong yang kronis	24,15	6,33	4
8	Menunjukkan perilaku yang tidak pantas	25,16	7,34	4
9	Stres yang berhubungan dengan pemikiran paranoid atau simtom disosiasi	(8),35	26,(17)	2
Jumlah		13	9	22

(): *item* gugur

Hasil uji reliabilitas pada skala kepribadian ambang memperoleh *score* 0,678 yang menandakan bahwa skala tersebut dapat diandalkan untuk mengungkap adanya potensi KA pada subjek penelitian. Uji reliabilitas skala KA pada penelitian Wibhowo (2019) memperoleh *score* 0,811.

4.3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Penanganan Masalah Secara Proaktif

Uji validitas yang dilakukan pada 28 *item* skala PP menunjukkan 18 *item* yang dinyatakan gugur dan 10 lainnya dinyatakan valid dengan nilai diatas koefisien korelasi 0.250 (*r* tabel). Validitas skala PP pada penelitian yang dilakukan oleh Wibhowo (2019) menunjukkan bahwa terdapat 28 aitem yang dinyatakan valid. Perincian lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Hasil Uji Skala Penanganan Masalah Secara Proaktif

No	Jenis	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total Item Valid
1	Aktif	1,(22)	15,(8)	2
2	Refleksi	(16),9	2,(23)	2
3	Merencanakan strategi	3,(24)	17,10	3
4	Prevensi	(18),(11)	(4),25	1
5	Mencari bantuan dari pihak yang dianggap mampu	(5),(26)	(19),(12)	-
6	Mencari bantuan pihak-pihak yang dianggap memahami	(20),13	(6),(27)	1
7	Penghindaran	(7),28	(21),(14)	1
Jumlah		5	5	10

(): *item* gugur

Hasil uji reliabilitas pada skala penanganan masalah secara proaktif memperoleh *score* 0,696 yang menandakan bahwa skala tersebut dapat diandalkan untuk mengungkap penanganan masalah secara proaktif pada subjek penelitian. Uji reliabilitas skala PP pada penelitian Wibhowo (2019) memperoleh *score* 0,798. Pada penelitian yang dilakukan Sohl dan Moyer (2009) menjelaskan bahwa jenis-jenis penanganan proaktif disusun oleh beberapa tokoh. Individu tidak harus menggunakan seluruh jenis penanganan proaktif saat mengalami masalah, namun semakin banyak jenis penanganan proaktif yang digunakan semakin bagus.

Jenis penanganan proaktif mencari bantuan pihak yang memahami dan mencari pihak bantuan pihak yang dianggap mampu adalah dua jenis yang dianggap sama karena kedua jenis ini merupakan jenis penanganan proaktif dengan mencari bantuan dari orang lain. Kedua jenis penanganan proaktif ini tetap memiliki perbedaan yaitu mencari bantuan pihak yang memahami adalah mencari bantuan kepada teman atau lebih sering disebut dengan *curhat*, sedangkan mencari bantuan pihak yang dianggap mampu adalah mencari bantuan pada pihak profesional seperti psikolog.

4.4. Pengumpulan Data Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada awal bulan Juli yaitu pada tanggal satu sampai tiga Juli. Peneliti menyebarkan *link* di beberapa *group* di sosial media peneliti dan juga mencantumkan *link* pada akun instagram peneliti agar dapat diketahui oleh lebih banyak orang. Dalam tiga hari, peneliti mendapatkan 60 responden yang kemudian disaring kembali berdasarkan kriteria subjek pada penelitian ini. Jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 60 orang yang terdiri dari rentang usia 18-25 tahun dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Jumlah Subjek Penelitian

Usia	Jumlah
18 tahun	10 orang
19 tahun	3 orang
20 tahun	2 orang
21 tahun	11 orang
22 tahun	18 orang
23 tahun	8 orang
24 tahun	3 orang
25 tahun	5 orang
Jumlah	60 orang

Data yang didapatkan dari 60 subjek tersebut diskor dan ditabulasi sehingga menjadi data uji coba. Selanjutnya peneliti juga melakukan uji validitas dan reliabilitas sehingga dapat ditemukan *item* yang valid dan *item* yang gugur. *Item-item* yang gugur akan dihilangkan dari uji coba dan data akan ditabulasi ulang untuk mendapatkan data hasil penelitian yang kemudian akan dilanjutkan dengan uji asumsi dan uji hipotesis.